

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
COVID-19 DI KOMPLEK JATI PADANG BARU KOTA
JAKARTA SELATAN**Fauziah Fidya Jahja¹, Milla Evelianti Saputri^{2*}, Tommy J F Wowor³¹⁻³Universitas Nasional

Email korespondensi: milla.evelianti@civitas.unas.ac.id

Disubmit: 23 Februari 2022

Diterima: 25 Februari 2022

Diterbitkan: 07 Maret 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6234>**ABSTRACT**

Coronaviruses are a large family of viruses that can cause mild to severe symptoms. There are 2 types of coronavirus that can cause disease in humans, namely Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, and family support for COVID-19 prevention behavior in the new Jati Padang complex, South Jakarta city in 2022. This descriptive correlation research used a cross sectional approach with a sample of 98 people. This instrument uses a questionnaire sheet. Data were analyzed using Chi-square statistical test with a significance value of <0.05 . The results of this study indicate that there is a significant relationship between knowledge of Covid-19 prevention behavior with p value $(0.000) < 0.05$, attitude towards Covid-19 prevention behavior with p value $(0.000) < 0.05$, and family support with Covid-19 prevention behavior with p value (0.015) . There is a significant relationship between good knowledge, good attitude, good family support and Covid-19 prevention behavior in residents of the new Jati Padang Complex, South Jakarta.

Keywords: Knowledge, Attitude, Family Support, Preventive Behavior, Covid-19**ABSTRAK**

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan gejala ringan sampai gejala berat. Ada 2 jenis coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS- CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan COVID-19 di kompleks Jati Padang baru kota Jakarta Selatan tahun 2022. Penelitian deskriptif korelasi ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan sampel 98 orang. Instrumen ini menggunakan lembar kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perilaku pencegahan Covid-19 dengan hasil p value $(0,000) < 0,05$, sikap perilaku pencegahan Covid-19 dengan hasil p value $(0,000) < 0,05$, dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan hasil p value $(0,015)$. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan baik, sikap baik, dukungan keluarga baik dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada warga di Komplek Jati Padang baru kota Jakarta Selatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Perilaku Pencegahan, Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan gejala ringan sampai gejala berat. Ada 2 jenis coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. *COVID-19* adalah penyakit menular yang sedang dihadapi dunia. Penyakit *COVID-19* ini menyebabkan kematian dan penularannya sangat cepat (Moudy & Syakurah, 2020)

Covid-19 adalah virus yang dapat menyebabkan gangguan pada hewan atau manusia. Beberapa jenis virus corona dianggap menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia termasuk batuk dan pilek hingga yang lebih parah, (Nugraha et al., 2020)

Penularan virus corona di tubuh manusia menimbulkan gejala penyakit pneumonia dan gejala serupa flu pada umumnya. Tanda dan gejala *COVID-19* antara lain batuk, demam, letih, sesak nafas dan tidak nafsu makan. *COVID-19* berbeda dengan virus influenza karena virus corona berkembang biak dengan cepat sehingga dapat menyebabkan keparahan, gagal organ sampai dengan kematian. Keadaan ini terjadi pada pasien yang memiliki riwayat penyakit sebelumnya atau komorbid (Suprayitno et al., 2020) *COVID-19* merupakan permasalahan dunia yang hingga kini belum berakhir dan terus terjadinya penambahan kasus positif *COVID-19*.

COVID-19 telah menjadi permasalahan dunia yang serius karena jumlah kasus *COVID-19* yang mengalami peningkatan setiap harinya. *COVID-19* menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin. Dan *COVID-19* sudah dikategorikan sebagai pandemi global (Sari et al., 2020)

Peningkatan jumlah kasus *COVID-19* terjadi dalam waktu yang sangat cepat sehingga membutuhkan penanganan segera (Mujiburrahman et al., 2020)

World Health Organization (WHO) telah menyatakan bahwa langkah penting dalam penanganan penyakit menular seperti *COVID-19* diantaranya melalui: edukasi, isolasi, tindakan preventif, pencegahan, pengendalian penularan, dan pengobatan orang yang terinfeksi (Tfi et al., 2020)

Langkah-langkah dalam pencegahan penularan yaitu membersihkan tangan dengan sabun secara rutin, menggunakan hand sanitizer, tidak menyentuh bagian mata, hidung dan mulut saat tangan kotor, melakukan etika cara bersin dan batuk yang benar, menggunakan masker medis atau masker kain, melakukan sosial distancing dengan jarak minimal 1 meter, menghindari keramaian, dan tidak bepergian keluar rumah kecuali saat darurat (Suprayitno et al., 2020) Jumlah orang yang terinfeksi dan yang meninggal meningkat dari hari ke hari, penambahan jumlah kasus *COVID-19* cukup berat dan terus terjadinya penyebaran di berbagai wilayah di Indonesia.

Data pada tanggal 25 juli 2021 jumlah kasus yang terkonfirmasi *COVID-19* di DKI Jakarta secara total sebanyak 792,275 orang dan kasus kematian *COVID-19* di DKI Jakarta sebanyak 11,74 orang. Kasus tertinggi di DKI Jakarta yaitu diwilayah Jakarta Timur dengan 195,272 kasus positif, dan di Jakarta Selatan merupakan urutan ke-2 tertinggi dengan kasus 158,640 positif terpapar *COVID-19*. (Bidang Data & IT Satuan Tugas Penanganan *COVID-19*, 2021b).

Data pada tanggal 22 agustus 2021 jumlah kasus yang terkonfirmasi *COVID-19* di DKI

Jakarta secara total sebanyak 7799,43 orang dan kasus kematian *COVID-19* di DKI Jakarta sebanyak 13,201 orang (Bidang Data & IT Satuan Tugas Penanganan *COVID-19*, 2021a). Untuk menjaga kesehatan seseorang agar tidak bertambahnya kasus ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan orang tersebut.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan yaitu faktor perilaku dan non perilaku. Menurut B.Bloom, ada 3 domain dari perilaku yaitu pengetahuan sikap dan tindakan. Perilaku kesehatan menurut L.Green dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Kemudian jika dilihat dari faktor predisposisi masyarakat memiliki faktor sosiodemografi seperti perbedaan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan latar belakang dan adapun faktor penguat seperti dukungan keluarga. Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku masyarakat (Moudy & Syakurah, 2020) Untuk pencegahan *COVID-19* diperlukan pengetahuan yang cukup yang bertujuan untuk mengurangi angka kesakitan maupun kematian karena *COVID-19*.

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, atau hasil dari pemahaman seseorang tentang suatu hal melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian dari pengetahuan manusia diterima melalui mata dan telinga (Sukesih et al., 2020).

Pengetahuan mengenai *COVID-19* adalah hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus *COVID-19*.

Pengetahuan tentang penyakit *COVID-19* dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, mengetahui cara pencegahan dan mengetahui cara pengobatannya (Mujiburrahman et al., 2020).

Pada penelitian sebelumnya, pengetahuan masyarakat tentang *COVID-19* dalam kategori baik (90%) dapat mempengaruhi perilaku baik yaitu sebanyak (95,8%) daripada masyarakat dengan pengetahuan cukup hanya (10%) menunjukkan perilaku yang cukup baik (4,2%) (Purnamasari & Rahyani, 2020). Selain pengetahuan dari masyarakat, pengetahuan dan sikap dari tokoh masyarakat mampu menggambarkan perilaku mereka untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan.

Sikap merupakan reaksi tertutup seseorang terhadap stimulus atau suatu objek tertentu mencakup aspek emosi dan pendapat. Sikap dapat dinyatakan sebagai suatu sindrom atau sekumpulan tanda sebagai reaksi terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga mengacu pada reaksi individu terhadap sesuatu, dan reaksi itu mencakup perasaan, perhatian, pikiran, dan kekhawatiran. Sikap merupakan kesiapan atau kemauan individu untuk bertindak (Mrl et al., 2019)

Sikap termasuk dalam faktor predisposisi untuk menentukan perilaku tertentu. Dalam melakukan pencegahan penyakit, sikap adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam mencegah terjangkitnya suatu penyakit karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti berhubungan dengan sikap. Sehingga sikap merupakan salah satu faktor pendukung dalam perilaku pencegahan penyakit (Sari et al., 2020).

Pada penelitian sebelumnya di dapatkan sebagian besar sikap masyarakat desa murtajih dalam pencegahan *COVID-19* adalah positif sebanyak 53 orang 85,5%. Sikap responden ini dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang baik dimana Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang *COVID-19*, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap *COVID-19* tersebut (Suprayitno et al., 2020) Dukungan sosial mengarah pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok lain kepada individu. Dukungan tersebut dapat berasal dari pasangan, keluarga, teman, tenaga kesehatan atau komunitas (Kundari et al., 2020)

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga. Dukungan bisa berasal dari orang lain (orang tua, anak, suami, istri atau saudara) yang dekat. Dimana bentuk dukungan

dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai (Santika, 2020). Berdasarkan penelitian (Kundari et al., 2020) Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku pencegahan *COVID-19* pada masyarakat Jabodetabek (p -value=0,000). Dari 424 responden, terdapat 183 responden mendapatkan dukungan keluarga yang cukup. Sekitar 66,1% diantaranya memiliki perilaku pencegahan *COVID-19* yang baik.

Berdasarkan data dari kepala Rt.13 kompleks Jati Padang baru kota Jakarta Selatan, Pada bulan Maret 2020-Januari 2021 terdapat (8) warga yang terpapar *COVID-19* dan terjadi peningkatan pada bulan Februari-Juli 2021 yaitu (16) warga yang terpapar *COVID-19*. Bertambahnya kasus di kompleks jati padang baru kota Jakarta Selatan karena masih banyak warga yang tidak menggunakan masker ketika keluar dari rumah, padahal kenaikan *COVID-19* masih ada di Indonesia tetapi masyarakat masih banyak yang tidak menggunakan masker.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* Populasi pada penelitian ini adalah warga di kompleks jati padang baru kota Jakarta selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden, Teknik sampling yang digunakan adalah dengan cara Teknik simple random sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Januari 2022 di Komplek Jati Padang Baru Kota Jakarta Selatan. Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar

kuesioner dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Hasil uji validitas pengetahuan r hitung 0,487-0,912, sikap r hitung 0,521-0,935, dukungan keluarga r hitung 0,464-0,870, perilaku r hitung 0,455-0,900 sehingga pertanyaan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas pengetahuan nilai α 0,756, sikap nilai α 0,769, dukungan keluarga nilai α 0,765, perilaku nilai α 0,766 sehingga pertanyaan dinyatakan reliabel. Data yang diperoleh akan dianalisis secara univariat dan bivariat

menggunakan uji *chi square*. Uji *Chi-Square* merupakan uji statistik non-parametrik yang paling banyak digunakan dalam penelitian bidang

kesehatan karena uji ini memiliki kemampuan membandingkan dua kelompok atau lebih pada data-data yang telah dikategorisasikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Perilaku Pencegahan Covid-19

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
26-35 Tahun	68	69,4
36-45 Tahun	30	30,6
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	35	35,7
Perempuan	63	64,3
Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD-SMP	14	14,3
SMA	32	32,7
PT	52	53,1
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	52	53,1
Sedang	35	35,7
Kurang	11	11,2
Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	85	86,7
Kurang Baik	13	13,3
Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	89	90,8
Cukup	6	6,1
Kurang	3	3,1
Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	90	91,8
Kurang Baik	8	8,2
Total	98	100

Berdasarkan tabel didapatkan hasil usia responden lebih banyak di rentang usia 26 - 35 tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 68 (69,4%) dan hasil usia terkecil berada pada rentang usia 36 - 45 tahun dengan jumlah frekuensi 30 (30,6%). didapatkan hasil jenis kelamin terbanyak pada penelitian ini adalah perempuan dengan nilai sebanyak 63 frekuensi (64,3%) Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki paling sedikit yaitu sejumlah 35 (35,7%). didapatkan hasil pendidikan

terbanyak pada penelitian ini adalah PT dengan nilai sebanyak 52 (53,1%). Untuk Pendidikan SMA sebanyak 32 (32,7%). Sedangkan untuk Pendidikan SD-SMP paling sedikit yaitu sejumlah 14 (14,3%). pengetahuan diperoleh hasil responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 52 responden (53,1%). Untuk responden yang memiliki pengetahuan sedang sebesar 35 responden (35,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 11

responden (11,2%). sikap diperoleh hasil responden yang memiliki sikap baik sebesar 85 responden (86,7%) dan terdapat 13 responden memiliki sikap yang kurang baik (13,3%). dukungan keluarga diperoleh hasil responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik sebesar 89 responden (90,8%). Untuk responden yang memiliki dukungan keluarga

yang cukup sebesar 6 responden (6,1%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang sebesar 3 responden (3,1%). perilaku diperoleh hasil sebanyak 90 responden dinyatakan berperilaku baik (91,8%) dan terdapat 8 responden memiliki perilaku yang kurang baik (8,2%).

Analisis bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada warga di kompleks Jati Padang baru kota Jakarta Selatan

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Covid-19				Total		P-Value
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	50	96,2	2	3,8	52	100	0,000
Sedang	35	100	0	0	35	100	
Kurang	5	45,5	6	54,5	11	100	
Total	90	91,8	8	8,2	98	100	

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku pencegahan Covid-19 yang baik sebesar 50 responden (96,2%). Responden dengan pengetahuan sedang dan memiliki perilaku pencegahan Covid-19 baik sebesar 35 responden (100%). Responden dengan pengetahuan kurang memiliki perilaku pencegahan Covid-19 baik sebesar 5 responden (45,5%). Responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku pencegahan Covid-19 yang kurang baik sebesar 2 responden (3,8%). Responden dengan

pengetahuan kurang memiliki perilaku pencegahan Covid-19 yang kurang baik sebesar 6 responden (54,5%).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi *chi-square* dengan $p \leq 0,05$ dimana yang diuji adalah pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 didapatkan hasil nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada warga di kompleks Jati Padang baru kota Jakarta Selatan.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada warga di kompleks Jati Padang baru kota Jakarta Selatan

Sikap	Perilaku Pencegahan Covid-19				Total		P-Value	OR 95% CI
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	84	98,8	1	1,2	85	100	0,000	98,000
Kurang Baik	6	46,2	7	53,8	13	100		
Total	90	91,8	8	8,2	98	100		

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil responden dengan sikap baik memiliki perilaku pencegahan *Covid-19* yang baik sebesar 84 responden (98,8%), untuk responden dengan sikap kurang baik dan memiliki perilaku pencegahan *Covid-19* baik sebesar 6 responden (46,2%), untuk responden dengan sikap baik memiliki perilaku pencegahan *Covid-19* kurang baik sebesar 1 responden (1,2%) dan untuk responden dengan sikap kurang baik memiliki perilaku pencegahan *Covid-19* kurang baik sebesar 7 responden (53,8%). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi *chi-square*

dengan $p \leq 0,05$ dimana yang diuji adalah sikap dengan perilaku pencegahan *Covid-19* didapatkan hasil nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan *Covid-19* pada warga di kompleks Jati Padang baru kota Jakarta Selatan. Nilai *odds ratio* = 98,00 artinya responden yang memiliki sikap baik memiliki peluang sebesar 98,00 berperilaku baik dalam pencegahan *Covid-19* dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap kurang baik.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan *Covid-19* pada warga di kompleks Jati Padang baru kota Jakarta Selatan

Dukungan Keluarga	Perilaku Pencegahan <i>Covid-19</i>				Total		P-Value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	84	94,4	5	5,6	89	100	0,015
Cukup	4	66,7	2	33,3	6	100	
Kurang	2	66,7	1	33,3	3	100	
Total	90	91,8	8	8,2	98	100	

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil responden dengan dukungan keluarga baik memiliki perilaku pencegahan *Covid-19* yang baik sebesar 84 responden (94,4%), untuk responden dengan dukungan keluarga cukup memiliki perilaku pencegahan *Covid-19* yang baik sebesar 4 responden (66,7%), untuk responden dengan dukungan keluarga kurang memiliki perilaku pencegahan *Covid-19* yang baik sebesar 2 responden (66,7%), untuk responden dengan dukungan keluarga baik memiliki perilaku pencegahan *Covid-19* yang kurang baik sebesar 5 responden (5,6%), untuk responden dengan dukungan keluarga cukup memiliki perilaku

pencegahan *Covid-19* kurang baik sebesar 2 responden (33,3%) dan untuk responden dengan dukungan keluarga kurang memiliki perilaku pencegahan *Covid-19* yang kurang baik sebesar 1 responden (33,3%). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi *chi-square* dengan $p \leq 0,05$ dimana yang diuji adalah dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *Covid-19* didapatkan hasil nilai signifikansi $0,015 \leq 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *Covid-19* pada warga di kompleks Jati Padang baru kota Jakarta Selatan.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di kompleks Jati Padang baru kota Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik dengan perilaku pencegahan Covid-19 baik sebesar 50 responden (96,2%). Responden memiliki pengetahuan yang sedang dengan perilaku pencegahan Covid-19 baik sebesar 35 responden (100%) dan terdapat responden memiliki pengetahuan yang kurang dengan perilaku pencegahan Covid-19 kurang baik sebesar 6 responden (54,5%). Setelah dilakukan uji korelasi *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada warga di kompleks Jati Padang baru kota Jakarta Selatan.

Pengetahuan adalah hal penting untuk membentuk perilaku seseorang. Seseorang jika berperilaku yang didasarkan pada adanya pengetahuan, maka

perilakunya akan lebih lama untuk terus diterapkan. Pengetahuan yang baik tentang bahaya penyakit tertentu, memicu individu untuk berperilaku pencegahan dengan baik (Rompas et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Khairunnisa z et al., 2021) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan nilai (*p-value* 0,000). Penelitian (Susanti & Sri, 2020) juga sejalan dengan penelitian ini yaitu adanya hubungan yang signifikan pada pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan nilai (*p-value* 0,024).

Dari hasil penelitian dan teori yang mendukung diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan menjadi faktor penting dalam perilaku pencegahan COVID-19, hal ini dikarenakan semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan menghasilkan perilaku yang baik.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di kompleks Jati Padang baru kota Jakarta Selatan Tahun 2022

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden memiliki sikap yang baik dengan perilaku pencegahan Covid-19 yang baik sebesar 84 responden (98,8%). Responden memiliki sikap yang kurang baik dengan perilaku pencegahan Covid-19 baik sebesar 6 responden (46,2%) dan terdapat responden memiliki sikap yang baik dengan perilaku pencegahan Covid-19 kurang baik sebesar 1 responden (1,2%). Setelah dilakukan uji korelasi *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui

bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada warga di kompleks Jati Padang baru kota Jakarta Selatan.

Sikap akan membentuk minat untuk melakukan sesuatu. Minat tersebut merupakan fungsi sikap terhadap perilaku dimana sikap adalah kepercayaan terhadap konsekuensi dan hasil yang didapatkan setelah berperilaku. Sikap terhadap perilaku inilah yang membentuk niat sehingga nantinya akan menjadikan seseorang untuk berperilaku yang sesuai. Misalnya, jika seseorang percaya terhadap

penggunaan masker saat keluar rumah bisa melindungi diri dari *Covid-19*, maka akan terbentuk niat sehingga seseorang tersebut akan menggunakan masker saat keluar rumah (Linawati et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Desty & Arumsari, 2021) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan *Covid-19* dengan nilai (*p-value* 0,014). (Herawati et al., 2021) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku dalam upaya pencegahan *COVID-19* dengan nilai (*p-value* 0,023). Dalam

melakukan pencegahan penyakit *COVID-19*, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencegah terjangkitnya *Covid-19* karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti berhubungan dengan sikap masyarakat.

Dari hasil penelitian dan teori yang mendukung diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap menjadi faktor penting dalam perilaku pencegahan *COVID-19*, hal ini dikarenakan semakin baik sikap seseorang maka akan menghasilkan perilaku yang baik.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan *Covid-19* di kompleks Jati Padang baru kota Jakarta Selatan Tahun 2022

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden memiliki dukungan keluarga yang baik dengan perilaku pencegahan *Covid-19* baik sebesar 84 responden (94,4%). Responden memiliki dukungan keluarga yang cukup dengan perilaku pencegahan *Covid-19* baik sebesar 4 responden (66,7%) dan responden memiliki dukungan keluarga yang kurang dengan perilaku pencegahan *Covid-19* yang kurang baik sebesar 1 responden (33,3%). Setelah dilakukan uji korelasi *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar $0,015 \leq 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan *Covid-19* pada warga di kompleks Jati Padang baru kota Jakarta Selatan.

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diperoleh berupa informasional dan emosional. Pihak keluarga selalu mengingatkan keluarga untuk mencuci tangan dan jika harus keluar rumah agar menggunakan masker, menjaga jarak dan membawa pembersih

tangan. Peran keluarga sangat penting dalam penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan *Covid-19*. Hal tersebut

dikarenakan pada masa pandemi menyebabkan sebagian besar aktifitas terpusat dari rumah masing-masing. Oleh karenanya, lingkungan keluarga punya peran besar dalam menjaga dan meningkatkan perilaku pencegahan *Covid-19* (Wonok et al, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kundari et al., 2020) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *Covid-19* dengan nilai (*p-value* 0,000). Keluarga memiliki peran dan tanggungjawab yang besar terhadap kesehatan diri maupun anggota yang lain. Keluarga dapat menyediakan vitamin, buah-buahan, dan sayur-sayuran untuk meningkatkan imunitas, menyediakan masker, handsanitizer, dan lainnya. Keluarga juga berperan dalam menyampaikan informasi, mengingatkan, dan memotivasi untuk selalu

menerapkan perilaku pencegahan COVID-19.

Dari hasil penelitian dan teori yang mendukung diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor penting

dalam perilaku pencegahan COVID-19, hal ini dikarenakan jika anggota keluarga mendapat dukungan yang baik dari keluarga, maka akan menghasilkan perilaku yang baik.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden berusia 26-35 tahun (69,4%), berjenis kelamin perempuan (64,3%), berpendidikan PT (53,1%), memiliki pengetahuan yang baik (53,1%), memiliki sikap yang baik (86,7%), memiliki dukungan keluarga yang baik (90,8%) dan memiliki perilaku

pencegahan Covid-19 yang baik (91,8%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19 di komplek Jati Padang baru kota Jakarta Selatan Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidang Data & IT Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021a). *Analisis Data Covid-19 Indonesia: Update Per 22 Agustus 2021*.
- Bidang Data & IT Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021b). *Analisis Data Covid-19 Indonesia: Update Per 25 Juli 2021*.
- Desty, R. T., & Arumsari, W. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pedagang di Pasar Sampangan, Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco/article/view/1631>
- Herawati, C., Yasinta, & Indragiri, S. (2021). Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 52-59.
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 281-294. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3463>
- Linawati, H., Helmina, S., Intan, V., Oktavia, W., Rahmah, H., & Nisa, H. (2021). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa*. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/mpk/article/view/3456>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and*

- Development*, 4(3), 333-346.
- Mrl, A., Kes, M., Jaya, I. M. M., Kes, M., Mahendra, N. D., & Kep, S. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. 1-107.
- Mujiburrahman, Riyadi, muskhab eko, & Ningsih, mira utami. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130-140. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69>
- Nugraha, D. P., Alhakim, M. F., Handayani, E. yusticia, & Taufik, R. (2020). Buku modul Pencegahan Covid-19. In *Fakultas Kedokteran Universitas Riau*.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Rompas, J., Kawatu, P. A. T., Pinontoan, O., Masyarakat, F. K., Sam, U., & Manado, R. (2020). Gambaran Perilaku Pedagang Warung Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Malayang Kota Manado. *Kesmas*, 9(7), 137-146.
- Santika, I. G. N. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127-137. <http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32-37. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkm>
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science*. <https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1123>
- Susanti, R., & Sri, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 160-166.
- Tfi, M. R., Hamblin, M. R., & Rezaei, N. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company 's public news and information.* 254-266. www.elsevier.com/locate/cca Review
- Wonok et al. (2020). Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas*, 9(7), 147-156.